

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah dan lahan pertanian yang luas membuat Indonesia disebut sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Secara umum sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor antara lain perikanan, peternakan, kehutanan, perkebunan, pangan dan hortikultura. Subsektor perkebunan menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB pertanian tahun 2020 yaitu sebesar 3,6 persen. Komoditas perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa.

Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara penghasil sawit terbesar di dunia sehingga tanaman perkebunan ini berpotensi untuk dikembangkan. Seiring dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang pesat di Indonesia maka penambahan dan penyebaran pembangunan pabrik untuk menghasilkan CPO semakin banyak. Ada tiga jenis perkebunan yang diusahakan di Indonesia yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dapat dilihat tabel 1

Tabel 1. Luas Tanaman Menghasilkan, Produksi CPO, dan Produktifitas Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia, Tahun 2016 - 2020

Tahun	luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
2016	8.843.871	31.730.961	3.588
2017	10.448.224	37.965.224	3.634
2018	11.699.199	42.883.631	3.666
2019	11.856.414	47.120.247	3.974
2020	11.991.914	44.759.147	30.732

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan terbesar pada tahun 2017 sebesar 18,14%. Seiring dengan bertambahnya luas lahan, produksi dan produktifitas kelapa sawit pun meningkat. Pada tahun 2019, Indonesia berhasil memproduksi lebih dari 45 juta ton. Hal ini menandakan bahwa kelapa sawit di Indonesia sangat berpotensi untuk diusahakan sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan pangan (minyak nabati) dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pulau Sumatera merupakan sentra produksi perkebunan kelapa sawit di Indonesia diikuti oleh Pulau Kalimantan. Salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terbesar adalah Provinsi Jambi (Lampiran 1). Luas panen perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dengan memproduksi lebih dari satu juta ton setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Provinsi Jambi memiliki tanah yang cocok untuk ditanami oleh kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat lampiran 3.

Table 2. Luas Tanam, Produksi, Produktifitas di Provinsi Jambi, Tahun 2022

No	Kabupaten	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1	Kerinci	121	13	533
2	Merangin	90.098	270.660	3.954
3	Sarolangun	45.707	77.102	2.365
4	Batang Hari	67.365	181.316	3.396
5	Muaro Jambi	125.888	244.057	2.575
6	Tanjung Jabung Barat	124.027	320.455	2.039
7	Tanjung Jabung Timur	43.586	61.516	3.225
8	Tebo	77.371	166.233	2.853
9	Bungo	77.549	148.268	3.138
10	Kota Jambi	0	0	0
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0
	JAMBI	651.712	1.469.619	3.034

Sumber : Provinsi Jambi Dalam Angka, 2022

Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten dimana 9 kabupaten diantaranya ditanami oleh kelapa sawit yang mana luas areal dan produksinya didominasi oleh perkebunan rakyat (PR). Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi daerah dengan luas lahan terbesar kedua setelah Kabupaten Muaro Jambi, namun menjadi kabupaten dengan produksi terbesar yang menghasilkan 320.455 ton pada tahun 2020 dan berkontribusi sebesar 21,80% terhadap total produksi yang ada di provinsi Jambi. Perkembangan luas lahan dan produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak terlepas dari perkembangan kelapa sawit pada setiap kecamatan yang ada. Kabupaten Tanjung Jabung Barat sendiri memiliki 13 kecamatan dan Kecamatan Tebing Tinggi menjadi salah satu kecamatan dengan luas panen dan produksi terbesar. Luas lahan, produksi, produktifitas, dan jumlah petani di Kecamatan Tebing Tinggi dapat dilihat tabel 3

Table 3. Luas Lahan, Produksi, Produktiitas, dan Jumlah Petani di Kecamatan Tebing Tinggi, Tahun 2021

No	Desa	Luas Lahan			Produksi (ton)	Produktifitas (kg/ha/tahun)	Jumlah Petani KK
		TBM	TM	TTM			
1	Purwodadi	24	1.232	624	4.632	3.760	1.182
2	Dataran Kampas	-	255	200	576	2.256	300
3	Sei. Keruh	-	410	3	1.532	3.737	335
4	Delima	-	500	-	1.874	3.748	275
5	Tebing Tinggi	-	350	-	1.279	3.654	154
6	Talang Makmur	-	479	435	1.548	3.232	322
7	Teluk Pangkah	2.000	700	-	2.094	2.991	500
8	Suka Damai	-	1.068	-	4.116	3.854	534
9	Adi Jaya	-	735	-	2.810	3.823	367
10	Kelagian	-	1.504	696	3.492	2.322	884
Jumlah		2.024	7.233	1958	23.953	33.377	4.853

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Barat, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Tebing Tinggi menghasilkan produksi TBS sebesar 23.953 ton. Jumlah petani di Kecamatan Tebing Tinggi berjumlah 50,31% dari total jumlah rumah tangga yaitu 4.853 KK dari total 9.645 KK. Berdasarkan data tabel 3, jika luas lahan dibandingkan dengan jumlah petani maka rata-rata kepemilikan lahan per KK sebesar 2,23 ha sedangkan usaha minimum untuk hasil yang optimal adalah 4 ha dimana jika mengusahakan kelapa sawit dibawah 4 ha maka biaya rata-rata yang dikeluarkan lebih tinggi namun produktivitas rendah.

Kenaikan jumlah luas lahan menghasilkan dan produksi merupakan keberhasilan dalam pengembangan tanaman perkebunan kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tebing Tinggi sangatlah ditentukan oleh

pertumbuhan ekonomi perkebunan kelapa sawit. Kelas pendapatan, pengeluaran konsumsi dan nilai tukar petani ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi perkebunan kelapa sawit sehingga apabila terjadi terutama gejala harga komoditas kelapa sawit akan mengakibatkan terganggunya pendapatan petani. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit dalam hal ini adalah keuntungan dari usahatannya. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima dari usahatani kelapa sawit akan mempengaruhi kesejahteraan petani. Perkebunan kelapa sawit bertujuan agar mendapatkan hasil semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf kehidupan petani. Dalam kaitan ini maka perlu dianalisis kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani dan melihat apakah terdapat hubungan diantara keduanya.

Masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi mengusahakan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman utama dibidang pertanian. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Karena itu apabila terjadi fluktuasi yang sangat signifikan dibidang produksi dan harga TBS akan sangat menentukan besarnya pendapatan petani. Dalam hubungan ini pendapatan dari usahatani kelapa sawit akan menentukan pola dan taraf konsumsi petani baik pangan maupun non pangan.

Pengeluaran petani pada umumnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup: kebutuhan biologis untuk hidup seperti pangan dan non pangan, kebutuhan yang timbul dari budaya peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri dan kebutuhan lain yang khas menurut masing-masing perorangan yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan. Pengeluaran yang tidak terbatas tentunya harus diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga tidak terjadi ketimpangan.

Kesejahteraan adalah kondisi manusia saat mampu memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (esteem) dan mencapai kebebasan untuk memilih (freedom of choice) (Todaro, 2010) dalam (Cahyadi, 2017). Kesejahteraan itu sendiri diukur oleh kemampuan keluarga dalam hal memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Adapun peningkatan kesejahteraan bagi petani bukan hanya dikarenakan factor-faktor dari pertanian itu sendiri bias juga terjadi karena factor-faktor selain pertanian. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari seberapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani, yang selanjutnya pendapatan tersebut dikelola agar dapat terjamin kesejahteraannya. Pendapatan dari usahatani yang diterima tidak selalu tetap. Hal ini dikarenakan harga tandan buah segar (TBS) yang naik turun.

Berdasarkan uraian diatas perlu diketahui apakah pendapatan berkaitan erat dengan kesejahteraan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Hubungan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dengan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki keragaman, hal ini tergantung pada luas lahan yang diusahakan petani, produksi, dan harga komoditas kelapa sawit. Perbedaan pendapatan sangat ditentukan oleh ketiga faktor tersebut, karena itu apabila terjadi perubahan yang signifikan terhadap ketiga variabel maka akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan. Pendapatan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi

secara kualitas maupun kuantitas. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, semakin besar kemampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar dan non-dasar, dan sebaliknya.

Kenaikan pendapatan cenderung meningkatkan kemampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, serta meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan. Pendapatan yang lebih tinggi juga seringkali berkaitan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan fasilitas public lainnya, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Dalam hal ini secara langsung maupun tidak langsung pendapatan kelapa sawit akan mempengaruhi taraf dari indikator kesejahteraan. Petani yang berpendapatan rendah akan memiliki kesejahteraan yang rendah dan petani yang berpendapatan tinggi diduga akan memperoleh kesejahteraan tinggi. Sehingga berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Bagaimanakah hubungan pendapatan petani dengan kesejahteraan petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besar tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan antara pendapatan petani kelapa sawit dan kesejahteraan petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan atau masukan bagi penelitian yang sudah ada
2. Sebagai acuan untuk mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian serupa
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani kelapa sawit.